



Dwi Bambang Putut Setiyadi, lahir di Klaten 12 April 1960. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 1985. Pendidikan S2 Bidang Kajian Linguistik Deskriptif pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta diselesaikan tahun 2002. Pendidikan S3 pada Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada selesai tahun 2011. Tahun 1984-1987 bekerja sebagai guru tetap pada SPG dan SMA Tri Dharma Surakarta, guru tidak tetap pada MAN Karanganyar Filial di Gondangrejo, dan guru tidak tetap pada SMA Al-Islam 2 Surakarta. Tahun 1987 diangkat sebagai Dosen Tetap Yayasan pada IKIP YP Klaten dan tahun 1989 diterima sebagai Dosen Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dpk pada IKIP YP Klaten yang kemudian menjadi Universitas Widya Dharma Klaten. Saat ini mengampu mata kuliah bidang linguistik pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten. Buku yang telah ditulis adalah Teori Linguistik: Fonologi (2010) dan Teori Linguistik: Morfologi (2011), Kajian Wacana Tembang Macapat (2012); Analisis Wacana (2013); Baud Basa Jawi (2015).



Hersulastuti, lahir di Surakarta pada 21 April 1965. Setelah lulus dari SMA N 4 Surakarta pada tahun 1983, ia melanjutkan pendidikan tingginya diawali dari jenjang Diploma 3 Pendidikan Bahasa Inggris UNS, kemudian melanjutkan program S1 pada jurusan yang sama di UT dan memperoleh gelar S.Pd. pada tahun 1993. Gelar Magister Humaniora (M.Hum) diperolehnya dari Program Studi Linguistik Minat Utama Pengajaran Bahasa Program Pascasarjana UNS, pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2012 ia berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul **"Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Inkuiri untuk Sekolah Menengah Kejuruan"** dan memperoleh gelar doktor (Dr) dari program studi dan almamater yang sama. Pada saat ini ia tercatat sebagai salah satu dosen dpk LLDIKTI Wilayah VI di Universitas Widya Dharma Klaten. Ia diberikan tugas mengampu mata kuliah *TEFL* dan *Classroom Action Research* di program Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, serta mata kuliah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar, Membaca dan Menulis, dan Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa dan Sastra di program studi Pendidikan Bahasa (S2). Pengembangan profesionalitasnya diantaranya dilakukan dengan aktif berpartisipasi sebagai *presenter* di forum seminar nasional/ internasional, baik di dalam/ luar negeri. Beberapa tahun terakhir bersama tim peneliti lain berhasil memenangkan hibah penelitian *multi years* yang didanai oleh Ristekdikti. Ia juga melakukan penelitian-penelitian lain dengan minat kajian seputar *TEFL*, *Language Teaching Methodology*, dan *Curriculum and Material Development*.

Buku Panduan PENERAPAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN



Oleh:
**Dwi Bambang Putut Setiyadi
Hersulastuti**

**KEMENRISTEKDIKTI
2019**



BUKU PANDUAN

PENERAPAN MEDIA DIGITAL

DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN

Copyright© 2019

Dwi Bambang Putut Setiyadi

Hersulastuti

Penulis	: Dwi Bambang Putut Setiyadi & Hersulastuti
Editor	: Nanik Herawati
Rancang Sampul	: Hendras Andri Pratama
Tata Letak	: Hendras Andri Pratama
Pracetak	: Entry Bayu Aji

Penerbit Unwidha Press

Angota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang keras memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun
Termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan *Buku Panduan Penerapan Media Digital dalam Memahami Teks Bacaan* dengan lancar.

Buku ini disusun sebagai panduan bagi para guru di dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama, khususnya dalam subpokok bahasan membaca, yakni memahami teks bacaan. Namun demikian, selain pembelajaran membaca, buku ini juga bisa dipakai sebagai pedoman untuk pembelajaran menyimak, berbicara, dan menulis yang merupakan empat keterampilan berbahasa dengan menggunakan media digital. Hal itu menjadi gagasan dalam penelitian ini karena saat ini merupakan era industri 4.0 yang semuanya serba digital.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia sesuai dengan eranya. Pemanfaatan media digital diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan juga dalam literasi ilmu pengetahuan.

Klaten, 12 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Urgensi.....	3
D. Sasaran.....	4
BAB II MEDIA DIGITAL.....	5
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PANDUAN PENERAPAN MEDIA DIGITAL.....	10
A. Hasil Penelitian.....	10
B. Panduan Penerapan Media Digital.....	14
BAB IV SIMPULAN.....	29
REFERENSI.....	30

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini peringkat kemampuan membaca siswa Indonesia di tingkat internasional tergolong rendah berdasarkan uji literasi dalam PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012 [1]. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu kiranya kemampuan literasi siswa ditingkatkan. Untuk hal itu, pemerintah telah melakukan upaya peningkatan kemampuan literasi tersebut dengan melakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan secara nasional yang kemudian disebut Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kegiatan literasi itu kemudian menjadi bagian dari aktivitas siswa di sekolah-sekolah. Namun, ternyata masih banyak sekolah yang kekurangan bahan bacaan. Untuk itu, perlu kiranya disediakan bahan bacaan tidak hanya dari buku-buku cetak saja, tetapi juga bahan bacaan yang bersifat elektronik yang diperoleh melalui media digital. Media digital memerlukan alat lain yang berupa jaringan internet. Dengan adanya jaringan internet dapat dipakai perangkat-perangkat digital seperti komputer maupun *smartphone*.

Selain dilaksanakannya program GLS, dalam proses belajar mengajar, aneka media juga telah dipakai oleh para guru. Di antara aneka media itu ada yang belum dimanfaatkan, yaitu media digital. Media digital saat ini sangat akrab

BAB IV

SIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media digital dapat dipakai sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Khusus yang berkaitan dengan memahami teks bacaan, hasil penelitian ternyata dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan. Media digital juga perlu disosialisasikan sebagai media pembelajaran agar kehadirannya menjadi media yang berdampak positif. Peraturan mengenai larangan membawa *handphone* atau *smartphone* kiranya perlu direvisi dengan memperbolehkan memakai apabila dipakai untuk media pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan di empat sekolah menengah pertama di Kabupaten Klaten dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tersebut. Pada era revolusi industri 4.0 media digital diharapkan sebagai media yang bermanfaat bagi kemajuan di dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada generasi muda.

REFERENSI

- [1] Wiedarti, P. & Kisyani-Laksana, (Peny.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- [2] Peregoy, Suzanne F. & Owen F. Boyle. 2013. *Reading, Writing, and Learning in ESL*. USA: Pearson Education, Inc.
- [3] Kurniawati, Juliana & Siti Baroroh. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2, p. 51-66.
- [4] Sucahyono, Bambang. 2016. Analisa Efisiensi Penerapan Media Ajar Berbasis Digital Class pada SMP Negeri 4 Pamekasan. *Jurnal Insand Comtech*, Vol. 1, No. 1, p. 27-31.
- [5] Rahim, H. Muhammad Yusuf. 2011. Pemanfaatan ICT sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makasar. *Sulesana*, Vol. 6, No. 2, p. 127-135.
- [6] Pischetola, Magda. 2011. Digital media and Learning Evolution; A Research on Sustainable Local Empowerment. *Global Media Journal*, Vol. 11, No. 18, p. 1-11.
- [7] Kaliky, Fahrul Idham. 2013. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 2, No. 1, p. 110-120.
- [8] Sujoko. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger, Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, p. 71-77.
- [9] Purvis, Alison; Helen Rodger; Sue Buckingham. 2016. Experiences of Social Media in Higher Education: Barriers, Enablers and Next Steps. *Social Media for Learning in Higher Educations- Conference Proceedings*.
- [10] Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [11] Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2012. *Kajian Wacana Tembang Macapat: Struktur, Fungsi, Makna, Sasmita, Sistem Kognisi, dan Kearifan Lokal Etnik Jawa*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- [12] Setiyadi, D.B.P. 2018. E-Literary Text: Reading Material for School Literacy Movement. *In The 1st International Seminar on Language, Literature and Education*, KnE Social Sciences, p. 538-545. doi 10.18502/kss.v3i9.2716.
- [13] Setiyadi, Dwi Bambang Putut & Ana Setyandari. 2018. Genre and Figurative Language in the Discourse Debate of the Central Java Governor's Candidate 2018. *Proceedings of the International Conference on Language Phenomena in Multimodal Communication (Konferensi Linguistik Universitas Airlangga/ KLU A 2018)*, Atlantis Press P. 71-77. Doi: 10.2991/klua- 18.2018.10
- [14] Wulan, A.P. 2017. Analisis wacana dan edukasi: semiotik multilodal kartun Indonesia "Adit Sopo Jarwo episode bakso hilang" vs kartun Malaysia "Upin-Ipin episode ekosistem". *In The 5th Urecol Proceeding*, p. 1104-1117.
- [15] Wiratno, T; Purnanto, D., Damaianti, V. 2014. *Bahasa Indonesia: ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [16] Tampubolon, D.P. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- [17] Sinambela, Erika; Sondang Manik; Rotua Elfrida Pangaribuan. 2015. Improving Students' Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy. *English Linguistics Research*, Vol. 4, No. 3, p. 13-29.

- [18] Setyawati, Rukni. 2013. Peningkatan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Semarang dengan Metode SQ3R. *Kandai*, Vol. 9, No. 1, p. 24-35.
- [19] Omar, Abdul Majeed Attayeb. 2015. Improving Reading Comprehension by Using Computer-Based Concept Maps: A Case Study of ESP Students at UMM-AI Qura University. *British Journal of Education*, Vol. 3, No. 4, p. 1-20.
- [20] Alfaki, Ibrahim Mohamed & Ahmed Gumaa Siddiek. 2013. The Role of Background Knowledge in Enhancing Reading Comprehension. *World Journal of English Language*, Vol. 3, No. 4., p.42-66.
- [21] Gilakjani, Abbas Pourhosein & Narjes Banou Sabouri. 2016. How Can Student Improve Their reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, Vol. 6. No. 2, p. 229-240.
- [22] Supriyono. 2014. Optimalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Peningkatan Penguasaan Struktur Kalimat. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khazanah Pendidikan*, Vol. VII, No.1, p.1-17.
- [23] Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Cclassroom* terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [24] Creswell, John W. 2012. *Education Research: Planning, Conducting, and Qualitative and Quantitative Research*. USA: Pearson Education, Inc.
- [25] Triyono. 2016. *Merancang dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Unwidha Press.

dengan kehidupan siswa, namun dalam proses belajar mengajar belum banyak dimanfaatkan. Dapat dikatakan bahwa pada era sekarang media digital tidak pernah lepas dari aktivitas siswa sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Keakraban siswa dengan media itu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan mereka di dalam literasi, khususnya memahami bacaan.

Untuk pelaksanaan penggunaan media tersebut, keberadaan media digital di sekolah-sekolah sangat menentukan. Kekurangan media digital di sekolah juga menjadi kendala dalam kegiatan ini. Namun, kekurangan itu dapat memanfaatkan *smartphone* yang saat ini pada umumnya dimiliki oleh siswa. Dengan demikian larangan membawa *smartphone* perlu ditinjau ulang. Selama *smartphone* dipakai sebagai media pembelajaran, kiranya dapat ditoleransi penggunaannya. Penggunaan teknologi yang lebih baru, seperti internet, juga dapat meningkatkan interaksi siswa dengan sebuah teks bacaan [2]. Keuntungan penggunaan media tersebut juga menjadikan pengetahuan siswa dapat meningkat. Berdasarkan pengetahuannya tentang segala sesuatu (*knowledge of the world*) yang diperoleh melalui bacaan yang terdapat di dalam media digital itulah siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami macam-macam teks sehingga dapat lebih mudah memahami tipe-tipe bacaan yang beraneka macam.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan keterampilan guru di dalam mencari bahan ajar menggunakan teknologi mutakhir dalam pembelajaran, khususnya pemanfaatan media digital.
- b. Menanamkan pengertian pemanfaatan teknologi mutakhir untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan, bukan untuk hal-hal yang bersifat negatif.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan panduan bagi guru dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Memberikan panduan dalam mencari alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia melalui media digital
- c. Mendeskripsikan pedoman langkah-langkah menerapkan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Urgensi

Buku panduan ini memiliki urgensi bagi perkembangan teknologi pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini media digital. Media digital merupakan salah satu *gatget* dalam media baru. Media baru itu mencakup komputer, internet, telepon, PDA, dan peralatan digital yang lain yang diharapkan menjadi alternatif media bagi

pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran memahami teks bacaan. Media digital Selain itu, penulisan buku panduan ini juga diharapkan juga dapat dipakai sebagai pedoman bagi pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Bahan ajar empat keterampilan berbahasa itu semuanya ada di dalam internet yang dapat diakses melalui media digital.

D. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penerapan media digital ini adalah guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya memahami bacaan sesuai dengan jenis teksnya. Karena kemampuan memahami bacaan berkaitan dengan pemahaman sebuah pengetahuan, dengan literasi media digital diharapkan dapat menaikkan peringkat literasi para siswa di tingkat internasional. Dengan pembelajaran membaca yang berhasil sekaligus dapat menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEKSOSBUD bangsa Indonesia. Guru yang menjadi sasaran dalam penulisan ini adalah guru sekolah menengah pertama. Namun demikian, sasaran ini dapat diperluas untuk semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

BAB II

MEDIA DIGITAL

Media digital merupakan salah satu *gatget* dalam media baru. Media baru itu mencakup komputer, internet, telepon, PDA, dan peralatan digital yang lain [3]. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media digital adalah komputer, internet, dan *smartphone* (telepon pintar). Media- media tersebut tidak asing lagi di kalangan para siswa karena di lingkungan masyarakat hal ini telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Saat ini, masyarakat Indonesia dalam kehidupan dan aktivitas sehari-harinya tak pernah lepas dari media digital, khususnya *smartphone*. Kebiasaan ini dapat memberikan efek negatif maupun positif. Efek negatifnya antara lain dapat menyebabkan seseorang malas melakukan pekerjaan lain karena konsentrasinya tertumpu pada media itu, sedangkan manfaat positifnya dapat meningkatkan keterampilan seseorang memahami teks bacaan dan memiliki kekayaan pengetahuan. Kita ambil manfaat positifnya, yaitu untuk peningkatan kemampuan memahami bacaan dengan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan media digital diharapkan dapat membuat para siswa lebih mudah menangkap isi teks bacaan. Jika para siswa mudah memahami teks bacaan, diharapkan keterampilan memahami bacaan juga akan meningkat.

Komputer maupun *smartphone* merupakan perangkat yang dapat mengakses internet untuk mengetahui segala macam pengetahuan sehingga dapat

dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh beberapa penulis yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media internet adalah sebagai sarana pembelajaran [4], [5], [6]. Sebagai sarana pembelajaran, internet mengandung berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya pengetahuan seseorang tentang dunia. Internet telah digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi [7], [8], [9].

Literasi media digital berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis melalui media digital. Literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis, serta mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat [1]. Selanjutnya dikatakan bahwa literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Berkaitan dengan literasi, saat ini telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para siswa dari lingkungan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di samping itu juga untuk menaikkan ranking peserta didik Indonesia yang dalam uji literasi PIRLS dan PISA menduduki ranking yang rendah di dalam keterampilan memahami bacaan.

Literasi media digital adalah keahlian atau kemampuan seseorang memanfaatkan komputer, internet, telepon, PDA, dan peralatan digital yang lain sebagai alat penunjang komunikasi secara benar dan optimal [3]. Jadi, seseorang memanfaatkan media itu untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antarindividu atau antaranggota masyarakat. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang

dunia (*knowledge of the world*), dalam arti tahu tentang berbagai bidang, lebih mudah dan bisa melakukan komunikasi dengan yang lain. Ketika seseorang membaca suatu pengetahuan melalui media digital berarti orang tersebut mendapatkan pengetahuan tentang hal yang dibacanya. Dari pengetahuan tentang suatu yang dibaca itu dapat menjadikan dia mampu mengemukakan kembali gagasan seperti yang dibaca itu baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar maupun menengah berdasarkan Kurikulum 2013 disusun berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan [10]. Hal itu, juga dilanjutkan pada jenjang perguruan tinggi dalam mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis teks dapat pula dikatakan pembelajaran berbasis genre. Aneka teks diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar maupun menengah dalam pembelajaran tersebut. Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda-beda yang mencerminkan struktur berpikir seseorang. Dengan penguasaan aneka jenis teks, makin banyak pula struktur berpikir yang dikuasai siswa yang bermanfaat dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Istilah *discourse* sering dipertukarkan dengan *text*. Dalam pembahasan ini kedua istilah itu disamakan [11], [12], [13], [14]. Teks disebut pula genre. Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia, baik untuk jenjang pendidikan dasar maupun menengah berdasarkan Kurikulum 2013, istilah yang dipilih adalah teks. Teks adalah satuan bahasa yang dapat dimediasi secara tulis atau lisan yang ditata menurut

struktur teks tertentu yang mengungkapkan makna secara kontekstual [15]. Teks dapat berwujud tulis maupun lisan, bahkan dalam multimoda dapat berupa perpaduan antara teks lisan, tulis, dan gambar yang berupa animasi maupun film.

Telah disebutkan di atas bahwa teks disebut pula genre. Secara sempit genre diartikan sebagai jenis teks, secara luas diartikan sebagai proses sosial yang berorientasi kepada tujuan yang dicapai secara bertahap. Orang menggunakan jenis teks tertentu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk menjelaskan prosedur mendaftarkan mahasiswa baru di Universitas Widya Dharma Klaten, maka digunakan teks prosedur. Untuk mempengaruhi seseorang digunakan teks hortatori, menceritakan sesuatu digunakan teks rekon dan sebagainya. Untuk menghasilkan itu semua, teks disusun dalam tahapan-tahapan. Melalui tahapan-tahapan itulah tujuan atau fungsi sosial teks dapat dicapai. Dalam memahami bacaan pun orang harus mengetahui struktur teks bacaan yang dibacanya sehingga dapat lebih mudah memahami teks bacaan itu.

Ada empat kemampuan bahasa pokok yang perlu dibina dan dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [16], [17]. Membaca merupakan aktivitas komunikatif yang memiliki hubungan timbal balik antara pembaca dan isi teks, maka faktor-faktor seperti pendidikan, inteligensi, sikap, dan kemampuan berbahasa akan menentukan proses penyerapan bahan bacaan. Sebagai kemampuan bahasa pokok, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa sejak dari SD sampai perguruan tinggi [18]. Jenis

membaca meliputi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan membaca pada masa anak-anak, terutama pada tahun permulaan di sekolah. Membaca lanjut dikatakan sebagai membaca untuk pemahaman [16]. Penekanan masalah pada penelitian ini adalah mengenai memahami teks bacaan, yang termasuk dalam membaca lanjut.

Membaca pemahaman adalah proses mengkonstruksi makna dari sebuah teks [19]. Hal itu melibatkan beberapa koordinasi yang kompleks yang mencakup beberapa proses, yakni pengkodean, pemahaman dan pengenalan kata, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman sebelumnya. Pemahaman bacaan juga dicapai melalui interaksi yang sukses antara pembaca dan teks [20], [21]. Pendapat lain menyebutkan bahwa membaca pemahaman adalah kecekatan pembaca dalam mendayagunakan seluruh fungsi kognitif/ mentalnya untuk memahami lambang/ simbol bahasa tertulis seperti kata, frasa, klausa, kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik secara tersurat (pemahaman literal) maupun secara tersirat (pemahaman interpretatif, kritis, kreatif) dengan tepat [22].

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PANDUAN PENERAPAN MEDIA DIGITAL

A. Hasil Penelitian

Dalam pedoman ini tidak hanya disampaikan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca, namun juga pembelajaran menyimak, berbicara, dan menulis. Semua bisa menggunakan media digital. Metoda pembelajaran yang digunakan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Metode apa pun bisa digunakan sesuai dengan keinginan guru. Hanya dalam pembelajaran ini menekankan pada penggunaan media digital.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman diberikan materi ajar berupa aneka teks bacaan menggunakan media digital. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti, guru, dan kolaborator menyusun scenario pembelajaran dengan materi teks bacaan yang bersumber dari media digital yang berupa smartphone atau komputer. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berupa literasi jenis-jenis teks bacaan dengan menggunakan media digital. Siswa diajak melakukan literasi aneka jenis teks khususnya teks narasi, eksposisi, persuasi, dan berita melalui media digital. Karena siswa SMP dilarang membawa smartphone dan tidak semua siswa memilikinya, maka pelaksanaan pembelajarannya di laboratorium komputer. Selanjutnya siswa diberi arahan untuk membuka teks bacaan dari internet berupa artikel yang bertopik pendidikan, pengetahuan sosial, dan olah raga sebagai tahap

latihan literasi media digital untuk memahami teks bacaan sebelum memasuki evaluasi.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa diberi waktu sampai akhir pelajaran dan masing-masing berlatih membaca dua buah teks dan kemudian saling bertanya jawab tentang jenis teks, struktur, dan isi bacaan kepada siswa lain dan guru apabila belum jelas. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas rumah untuk melakukan hal yang sama dan melaporkan bacaan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua siswa langsung diberikan tes membaca sebuah teks cerita sejarah berjudul “Pangeran Diponegoro, Pahlawan dan Pemimpin Teladan Bangsa” (<https://www.kompasiana.com/mfirdausagung>). Siswa diberi waktu memahami teks bacaan dengan menjawab pertanyaan bacaan berjumlah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dengan waktu 30 menit.

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran terhadap para guru di empat SMP itu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang disusun;
- 2) guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran aktif;
- 3) guru cukup baik dalam mengelola kelas walaupun terjadi suasana yang ramai ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok;
- 4) guru masih kurang di dalam menggunakan media digital, khususnya ketika browsing bacaan masih kurang cepat;

- 5) belum semua siswa mahir di dalam mengoperasikan komputer;
- 6) siswa aktif dan bersemangat tinggi dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru;
- 7) siswa merasa senang dengan pemanfaatan media digital dalam membaca;
- 8) kecepatan internet masih kurang;

Berdasarkan hasil akhir penelitian, dapat dikatakan bahwa media digital dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami jenis, struktur, dan teks bacaan [2,3,4,5]. Peningkatan itu cukup signifikan. Peningkatan keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan melalui literasi media digital telah saatnya dilaksanakan [6]. Hal itu dengan telah masuknya era revolusi industri 4.0 yang serba komputer. Siswa jangan sampai ketinggalan zaman. Literasi media digital tidak hanya merupakan kebutuhan siswa, namun juga guru. Guru harus menyesuaikan era modern itu dengan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan literasi media digital melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan media digital dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan.

Untuk memahami teks bacaan, dalam hal ini jenis, struktur, isi teks bacaan perlu dilakukan melalui literasi media digital. Media digital yang dimaksudkan di sini adalah media smartphone dan komputer yang terhubung dengan internet untuk melaksanakan literasi terhadap teks bacaan. Dalam media digital terkandung aneka pengetahuan yang dapat diserap oleh para siswa. Berbagai pengetahuan itu akan memperkaya pengetahuan (knowledge of the world) siswa. Dengan kekayaan pengetahuan siswa itu akan memudahkan di dalam memahami aneka teks, struktur

teks, isi teks dengan lebih mudah [7,8] . Pemahaman tentang hal itu sangat penting mengingat pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis teks [9,10].

Keberadaan *smartphone* sebagai salah satu media digital dapat dimanfaatkan untuk literasi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan [11, 4]. Dalam pembelajaran bahasa dapat dipakai sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, berbicara, maupun menulis. Khusus yang berkaitan dengan memahami teks bacaan dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan. Literasi media digital juga perlu disosialisasikan sebagai media pembelajaran agar kehadirannya menjadi media yang berdampak positif. Peraturan mengenai larangan membawa *handphone* atau *smartphone* kiranya perlu direvisi. Hal ini dengan hadirnya era digital yang telah lama merambah di Indonesia. Kenyataan lain berkaitan dengan kenyataan bahwa setiap siswa pada umumnya memiliki *handphone*, paling tidak keluarganya memilikinya. Dengan memperbolehkan memakai *smartphone* sebagai media pembelajaran, maka dapat diambil manfaat positif dari penggunaan media digital. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tersebut. Hal itu selaras dengan adanya kemajuan dunia ilmu pengetahuan, khususnya era revolusi industri 4.0, media digital sangat memegang peranan penting bagi kemajuan di dalam dunia pendidikan [12, 13, 14].

B. Panduan Penerapan Media Digital dalam Membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, berikut ini disusun panduan menggunakan media digital dalam pembelajaran memahami teks bacaan, khususnya di sekolah menengah pertama dalam bentuk bagan.

LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN



1. Menyusun RPP Pelaksanaan pembelajaran memahami teks bacaan dengan menggunakan media digital.

Pada tahap ini guru menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum dan buku teks. RPP didesain dengan menggunakan media digital. Guru mempersiapkan materi ajar dengan cara *browsing* dari internet. Ini dilakukan pada saat guru mempersiapkan RPP.

Misalnya: “Pangeran Diponegoro, Pahlawan dan Pemimpin Teladan Bangsa” (<https://www.kompasiana.com/mfirdausagung>) atau “Likufaksi: Ketika Tanah di Kota Palu dan sekitarnya ‘ambles’” (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia->

[45708229](#)).



2.

Menyusun skenario pembelajaran dengan materi teks bacaan yang bersumber dari media digital yang berurpa *smartphone* atau komputer.

Skenario pembelajaran didesain sesuai dengan pokok bahasan yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan media digital. Guru menyusun berdasarkan desain pembelajaran sesuai dengan metode yang

akan diterapkan.



3.

Menyiapkan kelas dengan perangkat media digital. Bisa menggunakan laboratorium komputer dengan perangkat media digital yang lengkap dengan internet yang baik.

Guru mempersiapkan kelas dengan media digital. Jika media digital akan memanfaatkan internet, maka harus dipersiapkan pembelajaran di laboratorium komputer dengan mencari jam yang tidak memakai laboratorium. Perangkat internet juga harus disiapkan sebelum

pembelajaran dimulai.

4.

Apabila langkah nomor 3 tidak dipakai, bisa menggunakan *smartphone* dengan mempersiapkan alat tersebut dengan memberitahukan kepada siswa agar masing-masing membawa dari rumah.

Cara yang lain dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki siswa dengan memerintahkan siswa membawa media itu. Guru melakukan izin kepada kepala sekolah apabila harus menggunakan *smartphone* karena saat ini masih ada peraturan larangan menggunakan *smartphone* maupun *handphone*.

5.

Pada awal pembelajaran guru harus memberitahukan kepada siswa tentang bahan ajar yang akan diberikan disertai dengan penjelasan secara ringkas mengenai desain pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu, memberikan contoh *browsing* materi berupa teks bacaan, baik yang berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, dan yang lain sesuai dengan materi yang tertulis dalam RPP.

Sebelum memulai pembelajaran guru harus memberitahukan kepada siswa tentang bahan ajar yang akan diberikan disertai dengan penjelasan secara ringkas mengenai desain pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu baru memulai pembelajaran. Guru mengawasi pembelajaran dengan memberikan contoh *browsing* materi teks bacaan, aneka jenis teks sesuai dengan RPP yang telah disusun. Saat guru melakukan

browsing, siswa harus memperhatikan agar dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan guru.





6.

Guru menjelaskan aneka jenis teks itu beserta ciri-cirinya.

Setelah diperoleh materi ajar yang berupa teks dengan jenis tertentu, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai jenis teks tersebut dan alasannya mengapa disebut teks demikian.



7.

Siswa melakukan *browsing* seperti yang telah diterangkan oleh guru

Siswa melakukan browsing materi ajar seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Guru berkeliling kelas sambil melihat apa yang dilakukan para siswa sambil menanyai masing-masing siswa sudah berhasil browsing atau belum. Apabila belum harus ditanyakan kendala-kendala yang berkaitan dengan instruksi yang telah diberikan.

8.

Guru menanyakan kepada siswa tentang kejelasan materi. Apabila tidak ada pertanyaan dilanjutkan langkah berikutnya.

Guru menanyakan kepada siswa tentang kejelasan materi yang telah diterangkan guru.



Setelah dirasakan semua jelas dan sudah berhasil menemukan teks seperti yang dilakukan guru, langkah selanjutnya adalah mencari contoh teks.

9.

Siswa mencari contoh-contoh teks bacaan lain jenis teks yang sama secara berkelompok dan mencatat ciri-ciri masing-masing teks. (Pelaksanaan sesuai dengan jam pelajaran. Jika untuk *browsing* dan mengenali jenis teks sudah habis, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya)

Setelah langkah 8 telah selesai, guru memerintahkan contoh-contoh teks dengan bekerja berkelompok. Juga mengemukakan ciri-ciri teks yang telah ditemukan dan menjelaskan kepada kelompok lain. Guru juga harus berkeliling keas untuk mengetahui kegiatan belajar siswa sesuai dengan instruksinya di depan.



10.

Guru melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan membuat pertanyaan bacaan yang wajib dibuat oleh masing-masing kelompok dan sekaligus menjawabnya. Kelompok memilih salah satu bacaan untuk dipahami isinya.

Langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan bacaan yang dibuat oleh masing-masing kelompok sekaligus menjawab pertanyaan tersebut. Tidak semua teks dipelajari dan dipahami, namun hanya teks yang telah disusun dan mendapatkan persetujuan kepala sekolah.



11.

Siswa dalam satu kelompok saling melempar pertanyaan bacaan kepada teman lain dalam satu kelompok.

Pertanyaan berikutnya adalah pertanyaan dari teman ke teman dalam satu kelompok yang telah diberi tugas untuk itu. Semua yang terjadi dalam kegiatan ini dicatat kelebihan dan kekurangannya.



12.

Hasil diskusi dilaporkan kepada guru.

Dari catatan itu kemudian disusun sebagai bahan penyusunan kelemahan dan keunggulan model pembelajaran yang disajikan tersebut.

Selain itu, juga penyusunan laporan final pada akhir pembelajaran. Bahan laporan bisa disertai oleh angket hasil wawancara kepada guru-guru bahasa Indonesia maupun siswa yang diberi pelajaran untuk memperoleh dukungan penerbitan naskah.

13.

Guru mengevaluasi (assesment) hasil diskusi siswa.

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa dengan memberikan salah satu teks yang belum pernah diberikan. Siswa membaca teks dengan waktu yang telah disepakati. Kemudian, guru melakukan evaluasi tentang bagaimana cara kerja mereka sambil memberikan hasil evaluasi terhadap masing-masing.



14.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes memahami bacaan yang telah disiapkan oleh guru.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan salah satu teks yang belum pernah diberikan. Siswa membaca teks dengan waktu yang dibatasi. Lalu hasil dari tes dievaluasi dan dicarikan solusinya apabila terdapat kendala.

15.

Hasil evaluasi diberitahukan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

Hasil evaluasi diberitahukan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

Hasil koreksi perlu diberikan agar siswa mengetahui kelemahan, dari hasil tes yang sudah diberikan.

BAB IV

SIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media digital dapat dipakai sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Khusus yang berkaitan dengan memahami teks bacaan, hasil penelitian ternyata dapat meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan. Media digital juga perlu disosialisasikan sebagai media pembelajaran agar kehadirannya menjadi media yang berdampak positif. Peraturan mengenai larangan membawa *handphone* atau *smartphone* kiranya perlu direvisi dengan memperbolehkan memakai apabila dipakai untuk media pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan di empat sekolah menengah pertama di Kabupaten Klaten dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media tersebut. Pada era revolusi industri 4.0 media digital diharapkan sebagai media yang bermanfaat bagi kemajuan di dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada generasi muda.

REFERENSI

- [1] Wiedarti, P. & Kisyani-Laksana, (Peny.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- [2] Peregoy, Suzanne F. & Owen F. Boyle. 2013. *Reading, Writing, and Learning in ESL*. USA: Pearson Education, Inc.
- [3] Kurniawati, Juliana & Siti Baroroh. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, Vol. 8, No. 2, p. 51-66.
- [4] Sucahyono, Bambang. 2016. Analisa Efisiensi Penerapan Media Ajar Berbasis Digital Class pada SMP Negeri 4 Pamekasan. *Jurnal Insand Comtech*, Vol. 1, No. 1, p. 27-31.
- [5] Rahim, H. Muhammad Yusuf. 2011. Pemanfaatan ICT sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana*, Vol. 6, No. 2, p. 127-135.
- [6] Pischetola, Magda. 2011. Digital media and Learning Evolution; A Research on Sustainable Local Empowerment. *Global Media Journal*, Vol. 11, No. 18, p. 1-11.
- [7] Kaliky, Fahrul Idham. 2013. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 2, No. 1, p. 110-120.
- [8] Sujoko. 2013. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger, Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, p. 71-77.
- [9] Purvis, Alison; Helen Rodger; Sue Buckingham. 2016. Experiences of Social Media in Higher Education: Barriers, Enablers and Next Steps. *Social Media for Learning in Higher Educations- Conference Proceedings*.
- [10] Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [11] Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2012. *Kajian Wacana Tembang Macapat: Struktur, Fungsi, Makna, Sasmita, Sistem Kognisi, dan Kearifan Lokal Etnik Jawa*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- [12] Setiyadi, D.B.P. 2018. E-Literary Text: Reading Material for School Literacy Movement. *In The 1st International Seminar on Language, Literature and Education*, KnE Social Sciences, p. 538-545. doi10.18502/kss.v3i9.2716.
- [13] Setiyadi, Dwi Bambang Putut & Ana Setyandari. 2018. Genre and Figurative Language in the Discourse Debate of the Central Java Governur's Candidate 2018. *Proceedings of the International Conference on Language Phenomena in Multimodal Communication (Konferensi Linguistik Universitas Airlangga/ KLUA 2018)*, Atlantis Press P. 71-77. Doi: 10.2991/klua- 18.2018.10
- [14] Wulan, A.P. 2017. Analisis wacana dan edukasi: semiotik multilodal kartun Indonesia “Adit Sopo Jarwo episode bakso hilang” vs kartun Malaysia “Upin-Ipin episode ekosistem”. *In The 5th Urecol Proceeding*, p.1104-1117.
- [15] Wiratno, T; Purnanto, D., Damaianti, V. 2014. *Bahasa Indonesia: ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [16] Tampubolon, D.P. 2015. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- [17] Sinambela, Erika; Sondang Manik; Rotua Elfrida Pangaribuan. 2015. Improving Students' Reading Comprehension Achievement by Using K-W-L Strategy. *English Linguistics Research*, Vol. 4, No. 3, p. 13-29.
- [18] Setyawati, Rukni. 2013. Peningkatan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI IKIP

- PGRI Semarang dengan Metode SQ3R. *Kandai*, Vol. 9, No. 1, p. 24-35.
- [19] Omar, Abdul Majeed Attayeb. 2015. Improving Reading Comprehension by Using Computer-Based Concept Maps: A Case Study of ESP Students at UMM-AI Qura University. *British Journal of Education*, Vol. 3, No. 4, p. 1-20.
- [20] Alfaki, Ibrahim Mohamed & Ahmed Gumaa Siddiek. 2013. The Role of Background Knowledge in Enhancing Reading Comprehension. *World Journal of English Language*, Vol. 3, No. 4., p.42-66.
- [21] Gilakjani, Abbas Pourhosein & Narjes Banou Sabouri. 2016. How Can Student Improve Their reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, Vol. 6. No. 2, p. 229-240.
- [22] Supriyono. 2014. Optimalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Peningkatan Penguasaan Struktur Kalimat. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khazanah Pendidikan*, Vol. VII, No.1, p.1-17.
- [23] Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Cclassroom* terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [24] Creswell, John W. 2012. *Education Research: Planning, Conducting, and Qualitative and Quantitative Research*. USA: Pearson Education, Inc.
- [25] Triyono. 2016. *Merancang dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Unwidha Press.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202001011, 9 Januari 2020

Pencipta

Nama : **Dwi Bambang Putut Setiyadi, Hersulastuti,**
Alamat : RT 06/ RW 02 Wadunggetas, Wonosari, Klaten, Klaten, Jawa Tengah,
57473
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten Utara, Klaten, Klaten, Jawa Tengah,
57438
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan : **BUKU PANDUAN PENERAPAN MEDIA DIGITAL DALAM
MEMAHAMI TEKS BACAAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Desember 2019, di Klaten

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000174381

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dwi Bambang Putut Setiyadi	RT 06/ RW 02 Wadunggetas, Wonosari, Klaten
2	Hersulastuti	Jl. Matoa Raya No.3, RT 002/ RW 006 Karangasem, Laweyan, Surakarta

